



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. JENIS DAN SIFAT PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbin (Basrowi dan Suwandi, 2008 h. 1) adalah

“Jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan sosial, atau hubungan kekerabatan.”

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (Basrowi dan Suwandi, 2008 h. 1), penelitian kualitatif adalah

“Salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.”

Penjelasan dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang tidak dapat diukur melalui data-data statistik dengan tujuan mendapatkan sebuah pandangan dari fenomena yang sedang diteliti.

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif sebagai berikut (Basrowi dan Suwandi, 2008 h. 8):

1. Kerangka Teori

Penelitian kualitatif menolak sepenuhnya terhadap penggunaan kerangka teoritik sebagai persiapan penelitian karena penggunaan kerangka teoritik akan menghasilkan penelitian yang artifisial dan jauh dari sifat aslinya.

2. Hipotesis

Penelitian kualitatif tidak terikat pada hipotesis, mengingat bahwa hipotesis muncul karena adanya kerangka teoritik yang mendahuluinya. Penelitian kualitatif muncul dari sebuah pikiran kosong yang bertujuan untuk membangun suatu konsep atau preposisi.

3. Variabel

Dalam melihat suatu fenomena, penelitian kualitatif berusaha melihat objek dalam konteksnya yang menggunakan tata pikir logika, tidak menentukan variabel dan kategori variable, tidak berusaha mengukur variabel tersebut, apalagi mengkuantifikasikannya.

4. Hubungan Peneliti dan Responden

Peneliti dalam pengumpulan data berfungsi sebagai instrumen yang berusaha mencapai wawasan imajinatif ke dalam dunia sosial responden, fleksibel, reflektif, dan tidak mengambil jarak dengan responden.

5. Metode Analisis Data

Penelitian kualitatif tidak mengenal analisis data angka dan tidak bisa hanya dilakukan analisis linier, akan tetapi harus menggunakan analisis interaktif.

6. Proses dan Hasil

Sebuah proses dalam penelitian kualitatif lebih penting dibandingkan hasil penelitiannya karena hubungan bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

7. Responden dan Sampel

Penelitian kualitatif tidak mengenal istilah *random sampling*, ukuran sampel, luas sample, metode sampel. Dalam penelitian ini lebih dikenal dengan istilah informan dan *snowball sampling*.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma penelitian konstruktivistik. Menurut Creswell (2014 h.8) paradigma konstruktivistik digunakan untuk penelitian kualitatif yang mencari pemahaman di dunia tempat mereka hidup dan bekerja. Peneliti mengembangkan sisi subjektif sesuai dengan pengalaman yang mereka rasakan bersama objek penelitiannya.

3.2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus untuk menjelaskan tentang evaluasi program kampanye internal 6 *values* Sinar Mas. Definisi studi kasus menurut Mulyana (2013 h. 201)

“Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi

(komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti”

Beberapa keuntungan menggunakan studi kasus sebagai metode penelitian menurut Lincoln dan Guba (Mulyana, 2013 h. 201) :”

- Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
- Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
- Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
- Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi factual, tetapi juga keterpercayaan (*Trustworthiness*)
- Studi kasus memberikan “uraian tebal” yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas.
- Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.”

Penelitian studi kasus bertujuan untuk mempelajari semaksimal mungkin fenomena yang terjadi pada seorang individu, sebuah kelompok, atau suatu kejadian yang dapat menghasilkan sebuah pandangan lengkap terhadap objek yang diteliti.

Menurut Creswell (2010 h. 14) sebuah penelitian studi kasus ditemukan diberbagai bidang terutama pada sebuah evaluasi, yang memerlukan analisis dalam teradap suatu kasus, program, event, dan aktivitas. Peneliti dapat menggunakan berbagai cara dalam mengumpulkan data yang diperlukan.

3.3. INFORMAN DAN KEY INFORMAN

Sampel pada riset kualitatif disebut informan atau subjek riset, yaitu orang-orang yang dipilih diwawancarai atau diobservasi sesuai tujuan riset. Disebut objek, karena informan dianggap aktif mengkonstruksi realitas (Kriyantono, 2009 h.163). Dalam penentuan dan penemuan informan, peneliti menggunakan prosedur purposif, dimana prosedur ini menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu.

Melalui prosedur purposif, maka peneliti menarik *key informan* dalam penelitian ini yaitu mantan assistant manager komunikasi internal, Yudha Profitian. Yudha Profitian dipilih sebagai *key informan* karena beliau merupakan salah satu dari *project owner* dari kampanye internal *6 values* yang merencanakan dan mengimplementasikan strategi-strategi dari tahap awal hingga akhir. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah Stephanie Halim dari divisi *internal relations and sponsorship*. Pemilihan Ibu Stephanie Halim karena beliau merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap berjalannya komunikasi internal di Sinar Mas dan menjalankan kampanye internal *6 values*.

Penelitian ini menggunakan informan tambahan untuk mendukung kredibilitas. Ibu Reni Susetyoningsih sebagai praktisi komunikasi akan memberikan pendapatnya tentang evaluasi tahap 1 program *internal relations* dalam kampanye *6 values* Sinar Mas.

3.4. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data utama (data primer) dan sumber data tambahan (data sekunder). Sumber data utama penelitian ini berasal dari wawancara mendalam dan observasi. Sedangkan data tambahan berasal dari dokumen-dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti mengenai subjek penelitian tentang kampanye internal 6 *values* Sinar Mas.

Definisi wawancara menurut Bungin (2007 h. 111) adalah

“proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sabil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.”

Sedangkan definisi wawancara menurut Basrowi dan Suwandi (2008 h. 127) adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.

Definisi observasi menurut Burhan Bungin (2007) adalah

“kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. ... Sesungguhnya yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.”

Kategori kegiatan pengamatan dalam upaya pengumpulan data penelitian menurut Bungin (2007 h. 118) :

- a. Pengamatan digunakan dalam penelitian yang serius.
- b. Pengamatan harus sesuai dengan tujuan penelitian.

- c. Pengamatan dicatat secara sistematis.
- d. Pengamatan dapat di periksa keabsahannya.

Proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu (Basrowi dan Suwandi, 2008 h. 106-109) :

1. Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh subjek penelitian dengan harapan dapat mengamati lebih dalam sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih lengkap dan tajam, dan sampai pada tingkat makna dari setiap perilaku subjek penelitian.

2. Observasi non-partisipan (*Non-participant Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian. Peneliti hanya sebagai pengamat dan menyimpulkan tentang perilaku subjek.

Jenis observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan untuk mengetahui evaluasi tahap 1 program *internal relations* dalam kampanye 6 *values* Sinar Mas.

3.5. TEKNIK KEABSAHAN DATA

Dalam mempertanggungjawabkan data dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pengujian keabsahan data dengan teknik triangulasi data. Teknik ini digunakan dengan maksud data yang telah diperoleh, diperiksa keabsahannya

dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan verifikasi atau pembandingan dengan data yang diperoleh. Menurut Kriyantono (2012 h.197), triangulasi bertujuan untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan dengan menggunakan metode yang berlainan.

Dwidjowinoto dalam Kriyantono (2012 h.70-71) menjelaskan bahwa ada beberapa macam triangulasi :

1. Triangulasi Sumber

Membandingkan informasi dari sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan dikatakan pribadi.

2. Triangulasi Waktu

Berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia karena perilaku manusia dapat berubah setiap waktu. Oleh karena itu peneliti perlu mengadakan observasi tidak hanya satu kali.

3. Triangulas Teori

Memanfaatkan dua atau lebih teori untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap agar hasilnya komprehensif.

4. Triangulasi Periset

Menggunakan lebih dari satu periset dalam mengadakan observasi atau wawancara. Disebabkan masing-masing periset mempunyai gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda dalam mengamati fenomena maka hasil pengamatannya bisa berbeda meski fenomenanya sama.

5. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan data yang didapat serta membandingkan informasi dari satu sumber ke sumber yang lainnya.

3.6. TEKNIK ANALISIS DATA

Menurut Miler dan Huberman (Basrowi dan Suwandi, 2008 h.210), analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan dapat dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu :

1. Reduksi Data
Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian...
2. Penyajian Data
Adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan...
3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi
Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi

selama penelitian berlangsung.. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin...

3.7. FOKUS PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada evaluasi tahap 1 program *internal relations* dalam kampanye *6 values Sinar Mas President Office* dengan menggunakan model evaluasi Yardstick yang dikemukakan oleh Walter Lindenman.

The logo of Universitas Muhammadiyah Negeri (UMMN) is displayed in a large, light blue, sans-serif font. It consists of the letters 'U', 'M', 'M', and 'N' arranged horizontally.